



04 Februari 2025

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

04 - 06 FEBRUARI 2025





FACT SHEET TANGGAL 04 FEBRUARI 2025
BERLAKU TANGGAL 04 FEBRUARI - 06 FEBRUARI 2025

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia \geq 10.0 mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi Dok li Jayapura, Papua	: 155.0 mm
2) Stasiun Meteorologi Sentani, Papua	: 85.0 mm
3) Stasiun Meteorologi Frans Kaisiepo, Papua	: 44.0 mm
4) Stasiun Meteorologi Kalimantan, Kalimantan Utara	: 41.0 mm
5) Stasiun Meteorologi Wamena Jaya Wijaya, Papua Pegunungan	: 40.0 mm
6) Stasiun Meteorologi Karel Sadsuitubun, Maluku	: 29.0 mm
7) Stasiun Meteorologi Mathilda Batlayeri, Maluku	: 21.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek \geq 10.0 mm/hari:

1) Beji Depok	: 14.0 mm
2) Depok 1	: 10.0 mm

3. Kejadian Bencana :

1) Hujan Lebat	: Desa Kaligawe, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah Sumber: www.detik.com
	Desa Mlandingan Kulon, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur Sumber: surabaya.kompas.com

2) Hujan Lebat dan Angin Kencang : Desa Walidono, Kecamatan Prajekan, Desa Sumbercanting, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur
Sumber: www.ngopibareng.id

Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat
Sumber: jabar.tribunnews.com

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +1.3 tidak berpotensi meningkatkan pola konvektif di wilayah Indonesia.
2. Indeks NINO 3.4 : -0.86 berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral - La Nina lemah).
3. Indeks DMI : -0.06 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia bagian barat (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 2 Februari 2025 terpantau di fase 5 (*Maritime Continent, Active*) yang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di wilayah Laut Andaman, Perairan Utara Sabang, Aceh bagian utara, Laut Natuna Utara, Kalimantan Utara bagian utara, Laut Sulawesi, Samudra Pasifik utara Halmahera hingga Papua, Samudra Hindia barat Lampung hingga selatan NTT, dan pesisir selatan Banten hingga Jawa Tengah yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di pesisir selatan Pulau Jawa, Bali, NTB, NTT, Samudra Hindia selatan Pulau Jawa hingga NTT, dan Papua selatan yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan, terpantau tidak aktif di wilayah Indonesia
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di sebagian besar wilayah Indonesia kecuali Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

- d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Laut Andaman, Aceh bagian utara, Laut Natuna Utara, Perairan Utara Sabang, Kalimantan Utara bagian utara, Laut Sulawesi, Samudra Pasifik utara Halmahera hingga Papua, Samudra Hindia barat Lampung hingga selatan NTT, pesisir selatan Pulau Jawa hingga NTT, sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5\text{ }^{\circ}\text{C s/d}$ ($+4.1\text{ }^{\circ}\text{C}$) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) di Perairan barat dan utara Aceh, Selat Makassar, Tlk. Tomini, L. Sulawesi, Tlk. Bone, L. Maluku, L. Halmahera, L. Banda, L. Arafuru, Tlk. Cendrawasih, Samudera Pasifik utara Maluku Utara dan Papua.
 - 4) Indeks surge saat ini terpantau 4.0 hPa , yang menunjukkan aliran massa udara dingin dari Gushi ke Hongkong tidak signifikan.
 - 5) Siklon tropis Vince terpantau di Samudra Hindia barat daya Bengkulu dengan kecepatan angin maksimum 75 knot , tekanan udara minimum 970 hPa , dan pergerakannya ke arah Barat Daya. Sedangkan siklon tropis Taliah terpantau di Samudra Hindia selatan jatim dengan kecepatan angin maksimum 70 knot , tekanan udara minimum 968 hPa dan pergerakannya ke arah Barat. Kedua sistem ini mampu menginduksi peningkatan kecepatan angin $>25\text{ knot}$ (low level jet) di Samudra Hindia selatan Jawa hingga Nusa Tenggara Barat. Keduanya membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di Samudra Hindia barat Bengkulu, dan dari Samudra Hindia selatan DI Yogyakarta hingga selatan Bali.
 - 6) Sirkulasi Siklonik terpantau di Samudra Pasifik utara Papua, dan Teluk Carpentaria, yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) yang memanjang di Samudra Pasifik utara Papua Barat Daya, Samudra Pasifik utara Papua, dan Laut Arafura.
 - 7) Daerah konvergensi lain memanjang dari Laut Cina Selatan, selat Malaka, laut Flores, Selat Makassar, laut Maluku, Laut Sawu, laut Banda dan Laut Arafura. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Laut Cina Selatan, Samudra Hindia selatan Jawa, Samudra Hindia selatan Bali, Laut Jawa, Laut Flores, Laut Banda, dan Laut Arafura. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan dan ketinggian gelombang laut di sekitar sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
 - 8) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai $>25\text{ knot}$ terpantau di Samudera Hindia Barat Sumater, Selatan Jawa hingga selatan Maluku Tenggara, Laut

Arafura, dan Pesisir utara Papua, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Selatan.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 04 Februari 2025 sekitar pukul 10.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Ibu : tidak dapat teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Semeru : tidak dapat teramati karena tertutup awan.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO berada pada fase Netral-La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.89 Kondisi ini berpotensi meningkatkan potensi pembentukan awan di wilayah Indonesia. Meskipun demikian, nilai DMI sebesar -0.02 dan nilai SOI sebesar 3.1 menunjukkan kondisi netral dan tidak berpengaruh signifikan dalam pembentukan awan di wilayah Indonesia.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 03 Februari 2025 berdasarkan:
 - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di wilayah Indonesia bagian barat dan timur.
 - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Samudra Hindia barat Bengkulu, dan dari Samudra Hindia selatan DI Yogyakarta hingga selatan Bali, Laut Cina Selatan, selat Malaka, laut Flores, Selat Makassar, laut Maluku, Laut Sawu, laut Banda dan Laut Arafura.
 - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Selatan.

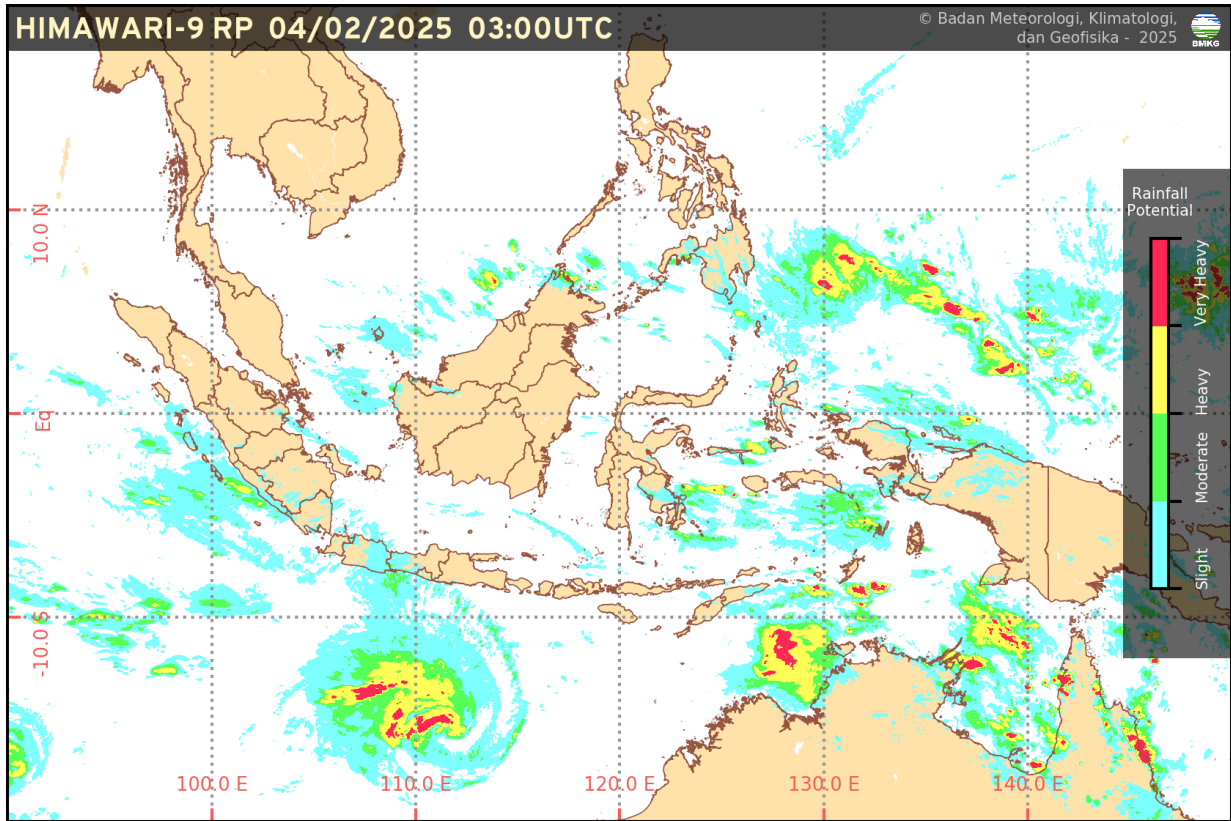
IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan

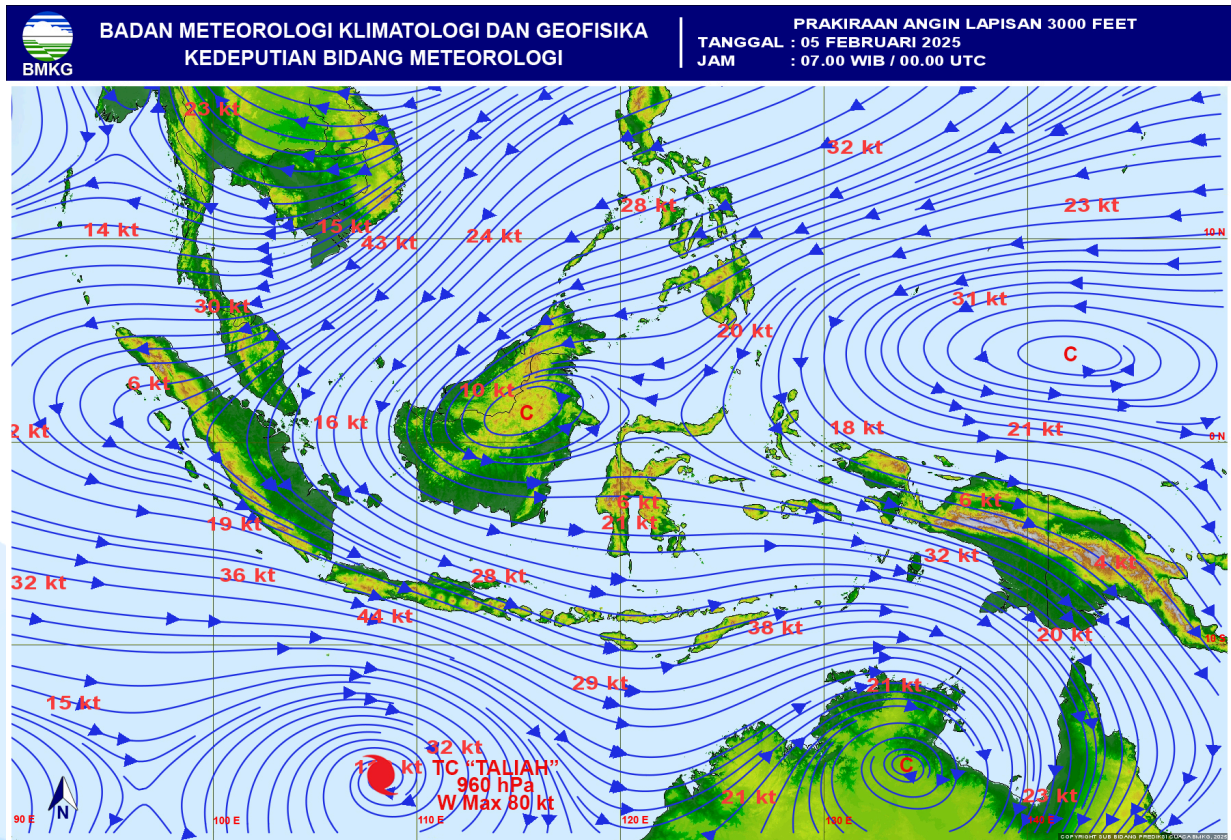
- 1) Prediksi Curah Hujan Dasarian: Pada Februari I – III 2025 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah- menengah (20-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian):
 - a) Pada Februari I 2025 meliputi sebagian kecil Banten bagian selatan, sebagian kecil Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian Jawa Timur, sebagian Kalimantan Timur, sebagian Bali, NTB, NTT, sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan, sebagian kecil Sulawesi Tenggara, dan sebagian kecil Papua Pegunungan.
 - b) Pada Februari II 2025 meliputi sebagian Banten, sebagian Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian kecil Jawa Timur, sebagian NTT, sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan, dan sebagian Sulawesi Tenggara.
 - c) Pada Februari III 2025 meliputi sebagian kecil Sumatra Utara, sebagian Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian Jawa Timur, sebagian NTT, sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 5 - 6 Februari 2025, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Pulau Jawa, Bali, NTB, NTT, Samudra Hindia selatan Pulau Jawa hingga NTT, dan Samudra Pasifik utara Halmahera hingga Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terprediksi aktif di Samudra Hindia selatan Pulau Jawa, Kalimantan Utara, Laut Sulawesi, Papua Selatan, dan Samudra Pasifik utara Halmahera hingga Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur yang berprediksi ke arah timur terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatra Barat, Sumatra Barat, Jambi, Bengkulu, dan Sumatra Selatan yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terprediksi aktif di sebagian besar wilayah Indonesia kecuali Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Sumatra Barat, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Samudera Hindia selatan Pulau Jawa, dan Samudera Pasifik utara Halmahera hingga Papua

sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.

- 4) Siklon tropis Vince terpantau di Samudra Hindia barat daya Bengkulu bergerak ke arah Barat - Barat Daya. Sedangkan siklon tropis Taliah terpantau di Samudra Hindia selatan Jawa Tengah pergerakannya ke arah Barat - Barat Daya. Kedua sistem ini mampu menginduksi peningkatan kecepatan angin >25 knot (low level jet) dari Samudra Hindia selatan Jawa Tengah. Keduanya membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di Samudra Hindia barat Bengkulu, dari Selat Sunda hingga pesisir utara Jawa Barat, selatan Jawa Barat hingga Jawa Tengah.
- 5) Sirkulasi Siklonik terpantau di Samudra Pasifik utara Papua, dan Teluk Carpentaria, yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) yang memanjang di Samudra Pasifik timur Filipina, Samudra Pasifik utara Papua Barat Daya, Samudra Pasifik utara Papua, dan laut Timor bagian selatan .
- 6) Daerah konvergensi lain memanjang di Laut Cina Selatan, Samudra Hindia barat Sumatra Barat hingga Bengkulu, Pesisir Kalimantan Tengah hingga Kalimantan Selatan, dari Selat Sunda Hingga Teluk Bone, di laut Banda, dan di Papua Selatan . Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Laut Cina Selatan, Samudra Hindia selatan Jawa, Samudra Hindia selatan Bali, Laut Jawa, Laut Flores, Laut Banda, dan Laut Arafura. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan dan ketinggian gelombang laut di sekitar sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot terpantau di Laut Cina Selatan, Teluk Thailand, Samudra Hindia selatan Jawa hingga Bali, Laut Banda, Laut Arafura, dan Samudra Pasifik utara Papua yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah perairan tersebut.
- 8) Peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh. Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTT, NTB, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

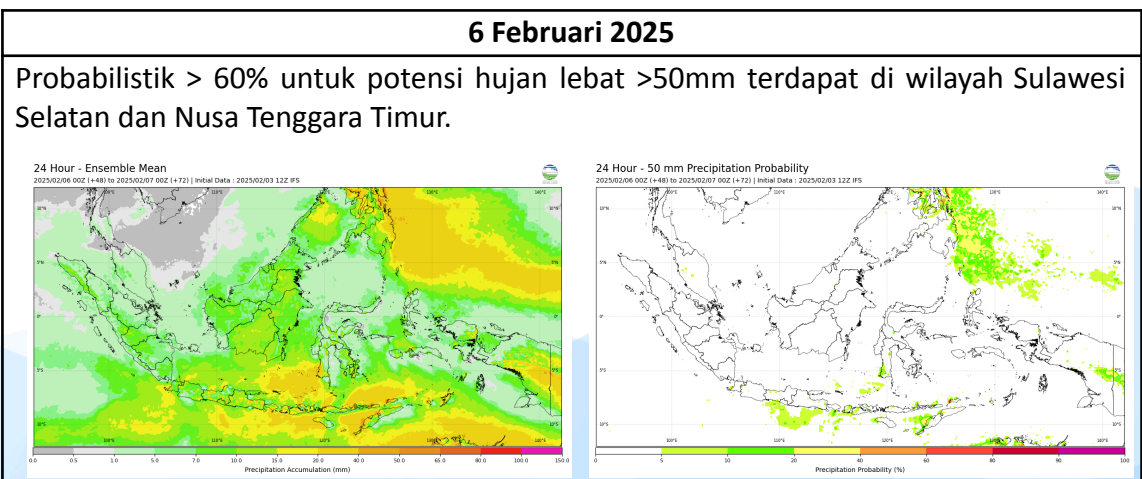
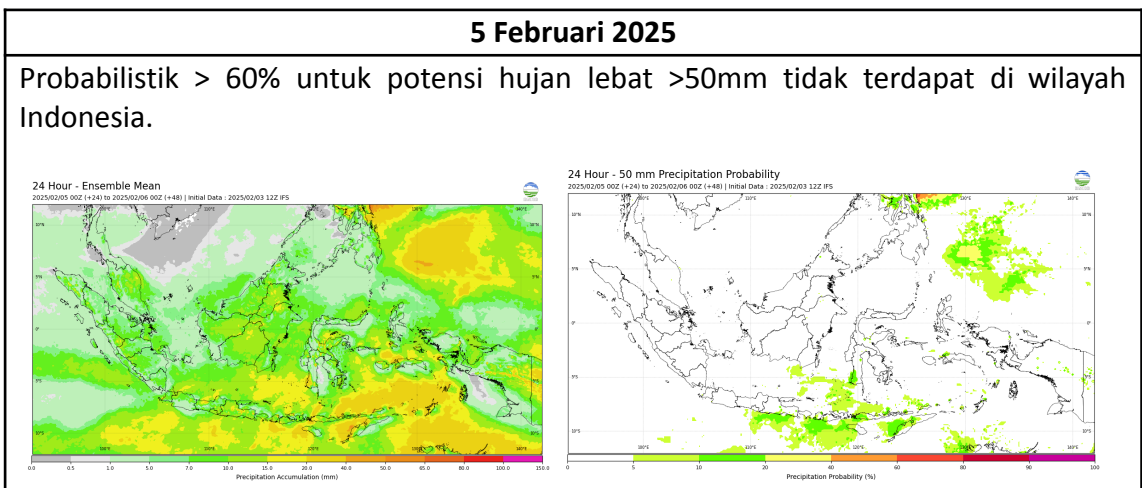
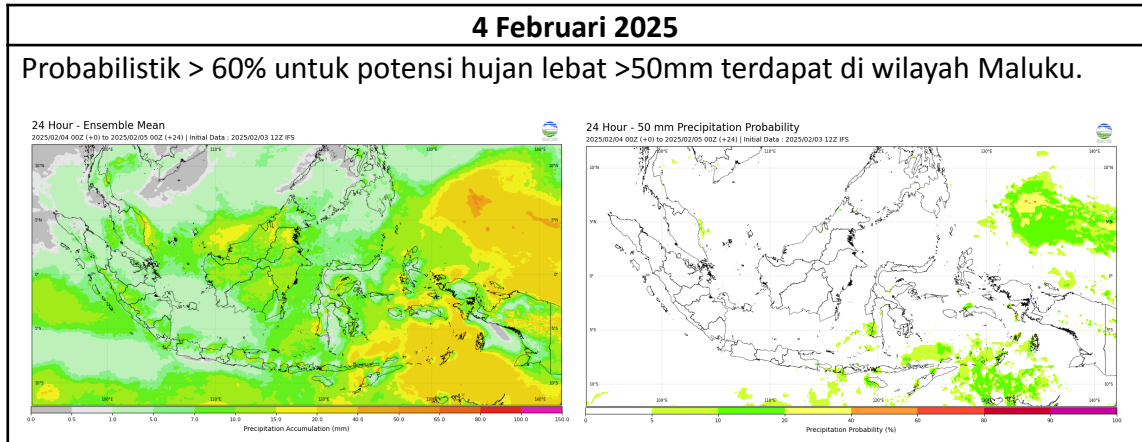


Potensi hujan dari citra Himawari-9 tanggal 04 Februari 2025 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 05 Februari 2025

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Peringatan Dini Cuaca Indonesia berdasarkan Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 4 Februari - 6 Februari 2025

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak Hujan Lebat
Waspada	Sumatera Utara, Sumatra Barat, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua, Papua Selatan
Siaga	Sumatera Utara, Kep. Riau, Jawa Tengah, Sulawesi Tengah, Maluku, Papua, dan Papua Barat.
Awas	NIHIL

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak Hujan Lebat
Waspada	Sumatera Utara, Jambi, Lampung, Banten, DK Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua,
Siaga	Bengkulu, Banten, DK Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, NTT, Kalimantan Timur, Maluku, Papua dan Papua Barat.
Awas	NIHIL

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak Hujan Lebat
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Lampung, DK Jakarta, DI Yogyakarta, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Pegunungan, Papua
Siaga	Sumatera Selatan, Banten, Jawa Barat, NTB, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Papua, dan Papua Barat.
Awas	Jawa Tengah

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 4 s/d 6 Februari 2025.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
4 Februari 2025	berawan tebal	berawan tebal- hujan ringan	berawan tebal; hujan ringan di Jakpus, Kep. Seribu, Jaksel, Jakut, Jakbar	berawan tebal; hujan ringan di Jaksel, Jakut, Jakbar
5 Februari 2025	berawan tebal; hujan ringan di Jaktim; hujan sedang di Jakbar dan Jaksel	berawan tebal; hujan ringan di Jaktim; hujan sedang di Jakbar dan Jaksel	berawan tebal- hujan ringan	hujan ringan; hujan sedang di Kep. Seribu, Jaksel, Jakut, dan Jakbar
6 Februari 2025	hujan ringan	hujan ringan; hujan sedang di Jaksel	berawan tebal- hujan ringan	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu dan Jaksel

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Propinsi	Feb 2025						
		4	5	6	7	8	9	10
1	Aceh	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green	Green
2	Sumatra Utara	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green	Green
3	Sumatera Barat	Yellow	Green	Green	Yellow	Yellow	Yellow	Green
4	Riau	Green	Green	Green	Green	Yellow	Green	Green
5	Kep. Riau	Yellow	Yellow	Green	Yellow	Green	Green	Green
6	Jambi	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
7	Sumatra Selatan	Yellow	Yellow	Green	Green	Yellow	Green	Green
8	Kep. Bangka Belitung	Green	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green
9	Bengkulu	Green	Green	Green	Green	Green	Green	Green
10	Lampung	Yellow	Green	Yellow	Yellow	Green	Green	Green
11	Banten	Yellow	Orange	Orange	Yellow	Yellow	Green	Green
12	Jakarta	Green	Orange	Yellow	Green	Green	Green	Green
13	Jawa Barat	Yellow	Orange	Orange	Green	Green	Green	Green

14	Jawa Tengah	Orange	Orange	Orange	Yellow	Yellow	Yellow	Green
15	DIY	Green	Green	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
16	Jawa Timur	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Orange	Yellow	Yellow
17	Bali	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green	Green	Green
18	NTB	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
19	NTT	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
20	Kalimantan Barat	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
21	Kalimantan Tengah	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Yellow
22	Kalimantan Timur	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
23	Kalimantan Utara	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
24	Kalimantan Selatan	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green	Green
25	Sulawesi Utara	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Red
26	Gorontalo	Yellow	Green	Green	Green	Green	Green	Green
27	Sulawesi Tengah	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green
28	Sulawesi Barat	Yellow	Green	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Yellow
29	Sulawesi Selatan	Yellow	Green	Yellow	Yellow	Orange	Yellow	Yellow
30	Sulawesi Tenggara	Yellow	Green	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
31	Maluku Utara	Green	Green	Green	Green	Green	Yellow	Yellow
32	Maluku	Orange	Orange	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
33	Papua Barat Daya	Yellow	Green	Green	Green	Green	Green	Green
34	Papua Barat	Yellow	Green	Green	Green	Green	Green	Green
35	Papua Tengah	Green	Yellow	Green	Yellow	Yellow	Green	Green
36	Papua Pegunungan	Orange	Orange	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
37	Papua	Orange	Orange	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
38	Papua Selatan	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat
Merah	Hujan Sangat Lebat - Ekstrem

No	Pulau	Propinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (04 - 10 Februari 2025)		
			Potensi Hujan Sedang - Lebat	Potensi Hujan Lebat - Sangat lebat	Potensi Hujan Sangat lebat - Ekstrem
1	Sumatera	Aceh	4-7 Februari 2025	NIHIL	
2		Sumatra Utara	4-7 Februari 2025	NIHIL	NIHIL
3		Sumatera Barat	4, 7-9 Februari 2025	NIHIL	NIHIL
4		Riau	9 Februari 2025	NIHIL	NIHIL
5		Kep. Riau		NIHIL	NIHIL
6		Jambi	4 - 10 Februari 2025	NIHIL	NIHIL
7		Sumatra Selatan	4, 5, 8 Februari 2025	NIHIL	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	5 - 8 Februari 2025	NIHIL	NIHIL
9		Bengkulu	NIHIL	NIHIL	NIHIL
10		Lampung	4, 6, 7 Februari 2025	NIHIL	NIHIL
11	Jawa	Banten	4,7,8 Februari 2025	5-6 Februari 2025	NIHIL
12		Jakarta	6 Februari	5 Februari	NIHIL
13		Jawa Barat	4 Februari 2025	5-6 Februari 2025	NIHIL
14		Jawa Tengah	7 - 9 Februari 2025	4 - 6 Februari 2025	NIHIL
15		DIY	6 - 8 Februari 2025	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	4 - 7 dan 9-10 Februari 2025	8 Februari 2025	NIHIL
17	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	4 - 6 Februari 2025	NIHIL	NIHIL
18		NTB	6 - 10 Februari 2025	NIHIL	NIHIL
19		NTT	4 - 10 Februari 2025	NIHIL	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	4 - 10 Februari 2025	NIHIL	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	4 - 8, dan 10 Februari 2025	NIHIL	NIHIL
22		Kalimantan Timur	4 - 10 Februari 2025	NIHIL	NIHIL
23		Kalimantan Utara	4-10 Februari 2025	NIHIL	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	4 - 7 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi	4 - 9 Februari 2025	NIHIL	10 Februari 2025

		Utara			
26		Gorontalo	04 Februari 2025	NIHIL	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	04 - 08 Februari 2025	NIHIL	NIHIL
28		Sulawesi Barat	4,6,7,8,10 Februari 2025	NIHIL	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	4,6,7,9,10 Februari 2025	08 Februari 2025	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	4,6,7,8,9,10 Februari 2025	NIHIL	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	09 - 10 Februari 2025	NIHIL	NIHIL
32		Maluku	06 - 10 Februari 2025	04 - 05 Februari 2025	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	04 Februari 2025	NIHIL	NIHIL
34		Papua Barat	04 Februari 2025	NIHIL	NIHIL
35		Papua Tengah	05, 07 - 08 Februari 2025	NIHIL	NIHIL
36		Papua Pegunungan	6 - 10 Februari 2025	4 - 5 Februari 2025	NIHIL
37		Papua	6 - 10 Februari 2025	4 - 5 Februari 2025	NIHIL
38		Papua Selatan	4 - 10 Februari 2025	NIHIL	NIHIL

VI. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menimbulkan dampak terdapat di wilayah Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, DK Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua, Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Samudra Hindia selatan Jawa Tengah, Samudra Hindia selatan DI Yogyakarta, Samudra Hindia selatan Jawa Timur, Samudra Hindia selatan Bali, Samudra Hindia selatan NTB, Samudra Hindia selatan NTT, Laut Natuna Utara, Selat Karimata bagian utara, Laut Sumbawa, Laut Flores, Laut Banda, Laut Arafuru bagian Utara, Laut Arafuru bagian barat, Laut Arafuru bagian tengah, Laut Sulawesi bagian barat, Samudra Pasik utara Papua Barat Daya, Samudra Pasik utara Papua Barat, Samudra Pasik utara Papua.